UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Pemanfaatan teknik penginderaan jauh dan sistem informasi geografi untuk penilaian kesesuaian lahan
permukiman dikota Semarang**
Mulyanto, Dr. Junun Sartohadi, M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2002 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Penelitian ini bertujuan menilai dan mengevaluasi lahan untuk permukiman Kota Semarang Propinsi Jawa Tengah dengan bantuan Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografi. Evaluasi kesesuaian lahan untuk permukiman merupakan perbandingan persyaratan yang diperlukan untuk permukiman dengan sifat sumberdaya yang ada pada lahan tersebut. Evaluasi kesesuaian lahan untuk permukiman dapat menunjukkan persebaran lahan yang sesuai untuk permukiman, tetapi pada kenyataannya daerah yang kurang atau tidak sesuai untuk permukiman ternyata juga terdapat permukimannya sehingga hal ini akan berdampak buruk, baik bagi penduduk yang bermukim di sana maupun lingkungan yang ditempatinya.

Dalam menentukan kesesuaian lahan untuk permukiman, diperlukan beberapa variabel atau parameter yang berkaitan dengan tema yang dimaksud. Varaiabel pendukung yang dimaksud meliputi data tentang kemiringan lereng, drainase permukaan, kerentanan banjir, jarak terhadap jalan utama (aksesibilitas) serta penggunaan lahan. Semua variabel diberi skor dan harkat sehingga dapat ditentukan skor total yang akan digunakan untuk menentukan klas kesesuaian lahannya. Penentuan klas kesesuaian lahan untuk permukiman ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan tata guna lahan untuk permukiman pada suatu wilayah tertentu. Penentuan klas kesesuaian lahan untuk permukiman pada penelitian ini menggunakan analisis pengharkatan berjenjang tertimbang dengan metode model kalkulasi Bobot dan Harkat serta pendekatan kuantitatif didasarkan hasil skoring dari semua variabel yang ada.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian lahan permukiman Kota Semarang sebagian besar memiliki klas sesuai untuk permukiman (57%), sedangkan lahan yang sangat sesuai (20,3%) dan agak sesuai (14,7 %) agihannya menyebar di seluruh areal Kota Semarang terutama di Kecamatan Tembalang, Kecamatan Mijen dan Kecamatan Ngaliyan. Selanjutnya lahan yang mempunyai klas tidak sesuai (1,3%) dan cukup sesuai (6,4%) terdapat di Kota Semarang bagian utara terutama di Kecamatan Tugu dan Kecamatan Semarang Utara yang mempunyai kondisi drainase yang jelek dan rentan tergenang air, selain itu daerah tersebut juga jauh terhadap jalan utama dengan penggunaan lahan didominasi oleh tambak, meskipun lereng di daerah tersebut datar namun lokasi tersebut memiliki skor akhir yang rendah sehingga tidak cocok untuk dikembangkan menjadi lokasi permukiman.